

Efektifitas Penggunaan *E-Learning* dalam Evaluasi Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran

Predi Supriadi

STITNU Al-Farabi Pangandaran ; predimaarif@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 107-118

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i1.644>

Received: 10 January 2025

Accepted: 22 January 2025

Published: 31 Januari 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Pangandaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung ke lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar cukup efektif. Tolak ukur dalam mengetahui efektivitas tersebut melalui tiga tolak ukur yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dalam Pencapaian*

Abstract :

This study aims to determine the effectiveness of the use of e-learning in evaluating learning outcomes at MAN 1 Pangandaran. This research uses qualitative methods, with the research subjects being the principal, vice principal of curriculum, and teachers. The research was conducted at MAN 1 Pangandaran. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation conducted directly to the field. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of e-learning in evaluating learning outcomes was quite effective. The benchmark in knowing the effectiveness is through three benchmarks, namely goal achievement, integration and adaptation. In achieving the objectives of the use of e-learning in evaluating learning outcomes at MAN 1 Pangandaran is the implementation of the vision and mission of the Institute. Furthermore, the integration process is also well implemented and can be said to be quite effective both in socialization and communication between the parties involved. Then in Adaptation is also quite good because MAN 1 Pangadaran applies e-learning gradually so that it makes it easier for each party to adapt.

Keywords: Effectiveness, E-learning, Evaluation of Learning Outcomes.

tujuan dari penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ini merupakan implementasi dari visi dan misi Lembaga. Selanjutnya dalam proses Integrasi juga terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan cukup efektif baik dalam sosialisasi dan komunikasi yang terjalin antar pihak yang terlibat. Kemudian dalam Adaptasi juga cukup baik karena MAN 1 Pangadaran menerapkan e-learning secara bertahap sehingga lebih memudahkan setiap pihak dalam beradaptasi.

Kata kunci : Efektivitas, E-learning, Evaluasi Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia Pendidikan menjadi semakin penting. Salah satu cara penerapannya adalah melalui *platform e-learning*. *Platform e-learning* merupakan sistem pendidikan online yang memungkinkan penggunaan teknologi digital untuk menyediakan materi pembelajaran, pelatihan atau Pendidikan kepada pengguna melalui internet (Chandrawaty, 2020). Hal ini mencakup berbagai bentuk interaksi dan komunikasi yang melibatkan siswa, guru dan materi pembelajaran yang disediakan secara online. Tidak hanya itu e-learning juga bisa dimanfaatkan dalam mengevaluasi suatu program sehingga dapat mengefektif dan efesiensikan waktu pengerjaannya. E-learning adalah sebuah sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan media elektronik dan internet dalam proses belajar mengajar. E-learning merupakan penggabungan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan bantuan teknologi dan dilakukan secara jarak jauh . Elearning juga tidak terbatas dalam pembelajaran saja, media e-learning bisa di manfaatkan dalam membantu kinerja guru dalam keberlangsungan suatu lembaga.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Muzdalifah 2018 dalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Penyelenggaraan *E-Learning* Di SMPIT Insan Harapan Serpong”. Penelitian ini menunjukan bahwa penyelenggaraan *E-learning* di SMPIT Insan Harapan Serpong sudah cukup baik namun ada juga beberapa hambatan dalam keberlangsungannya dikarenakan beberapa faktor. Afifah juga menyampaikan bahwa dengan adanya teknologi pun kalau tidak dibarengi dengan kesungguhan tidak akan mengalami peningkatan. Namun, perkembangan teknologi yang maju dan memadai juga menjadikan bahwa seseorang itu harus mengalami peningkatan dalam bidang akademik (Muzdalifah 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shanty Marliana Solehat 2023 dalam skripsi yang berjudul “Analisis penggunaan WEBSITE *E-LEARNING* Madrasah

dalam kegiatan penilaian pada mata pelajaran fiqh di MTS Negeri 12 Jakarta". bahwa dalam penggunaan website *E-learning* di MTs Negeri 2 Jakarta ini sudah cukup efektif untuk dilaksanakan meskipun ada beberapa yang dirasa masih menjadi kendala dalam penyelenggarannya, Shanty menyampaikan bahwa dari penerapan website *E-learning* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihannya yaitu Lebih hemat dalam tenaga, waktu, dan biaya serta memberikan pengetahuan serta pengalaman baru terhadap siswa berikut mempermudah pekerjaan guru dan menjadikan kegiatan penilaian yang dilaksanakan lebih terkendali. Adapun yang menjadi kekurangannya yaitu Siswa harus memiliki perangkat ujian yang memadai, kuota internet dan baterai handphone yang cukup, serta sinyal internet yang kuat untuk mengakses website *E-Learning* Madrasah tidak hanya itu begitupun dengan website *E-learning* madrasah yang sering mengalami error dan Ketika membuka website madrasah juga masih dapat mengakses multi-windows sehingga dikhawatirkan siswa mencontek (Shanty 2023). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bagaimana Efektivitas dari penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpossitivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan menurut john creswel (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individua tau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian yang membahas tentang kehidupan Masyarakat, Sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena dan temuan hipotesis.

Diskusi dan Pembahasan

Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar meliputi beberapa faktor. Pertama yang harus diperhatikan adalah visi dan misi dari penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar tersebut. Dalam hal ini MAN 1 Pangandaran menerapkan e-learning dalam evaluasi hasil belajar dan memiliki visi misi unggul dalam teknologi. Visi tersebut juga merupakan visi dan misi yang terdahulu namun juga selaras dengan visi misi MAN 1 Pangandaran yang sekarang. Dalam halnya efektivitas penggunaan e-learning di MAN 1 Pangandaran ini peneliti menggunakan tiga indikator yang mana indikator tersebut merupakan indikator dalam teori efektivitas menurut Richard steers. Pertama dalam hal pencapaian tujuan yang mencakup kurun waktu dan sasaran target kongkrit. Dalam halnya kurun waktu yang digunakan dalam penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ini ada 2 pembagian waktu yang menyesuaikan terhadap mata Pelajaran yang diselenggarakan dalam evaluasi hasil belajar. Mata Pelajaran umum dalam penggerjaan siswa itu diberikan waktu selama 60-70 menit sedangkan kalau mata Pelajaran eksak itu diberi waktu selama 90 menit. Untuk periodesasi keberlangsungan e-learning dalam evaluasi di MAN 1 Pangadaran ini juga tidak memiliki tumpuan per beberapa tahun karena hal ini merupakan bentuk implementasi dari visi misi Lembaga dengan waktu yang bertahap. Kemudian dalam sasaran target, Sasaran dan target kongkrit dari penggunaan e-learning di MAN 1 Pangandaran ini merupakan harapan yang memang sudah lama sehingga bagaimana kemudian MAN 1 Pangandaran bisa unggul dalam halnya teknologi dan menciptakan siswa yang berkompetensi, hal tersebut merupakan singkronasi dari visi dan misi terdahulu dengan yang hari ini. Tidak hanya itu dengan diterapkannya e-learning dalam evaluasi hasil belajar bisa mempermudah guru dan siswa dan lebih mengefektifkan waktu yang digunakan, lalu kemudian dalam halnya pendanaan juga lebih sedikit memakan biaya.

Kemudian dalam integrasi juga memiliki 2 cakupan yaitu dalam hal nya sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi organisasi. Dalam sosialisasi pengembangan consensus yang dilakukan ini MAN 1 Pangandaran tidak mempunyai pelatihan khusus terkait keberlangsungan dari penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar tetapi hanya dengan komunikasi khusus secara personal ke setiap guru. Begitupun dalam komunikasi organisasi MAN 1 Pangandaran menggunakan surat edaran khusus yang dikeluarkan oleh tim evaluasi yang sudah dibentuk.

Selanjutnya dalam hal adaptasi juga memiliki 2 point yang menjadi cakupannya. Pertama dalam penyesuaian terhadap lingkungan lalu perubahan yang terjadi paska penerapan e-learning dalam evaluasi hasil belajar tersebut. Dalam penyesuaian terhadap lingkungan ini MAN 1 Pangandaran juga menggunakan implementasi teknologi dilapangan secara berangsur atau bertahap dan hal ini juga menjadikan proses adaptasi yang cukup relevan sehingga tidak terlalu membebani guru dan siswa dalam halnya perubahan ataupun peralihan. Lalu dalam point selanjutnya yaitu perubahan yang terjadi pasca diterapkannya e-learning dalam evaluasi hasil di MAN 1 Pangandaran juga memiliki dampak tersendiri terhadap keberlangsungan pembelajaran kedepannya sehingga bagaimana kemudian Lembaga bisa berbenah denga napa yang menjadi kekurang maksimalan yang sudah terlewati.

Efektivitas penggunaan e-learning dalam evaluasi hasil belajar melalui beberapa tolak ukur dalam mengetahui keefektivitasan diantaranya yaitu:

1. Pencapaian Tujuan Penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar.
Pencapaian Tujuan merupakan indikator utama dalam efektivitas. Sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup evaluasi terhadap output yang dihasilkan dan kesesuaian dengan rencana awal. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit (Sari, Heriyanto, and Rusli 2018). Dalam hal ini wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyampaian pencapaian tujuan dari penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran terkait apa yang menjadi sasaran target kongkrit dalam keberlangsungan evaluasi hasil belajar dan kurun waktu yang diperlukan dalam penerapan *e-learning* sebagai metode evaluasi hasil belajar.
2. Kurun Waktu pencapaian tujuan evaluasi hasil belajar berbasis *e-learning*. Kurun waktu dalam penggunaan *e-learning* untuk evaluasi hasil belajar mengacu pada

periode atau jangka waktu tertentu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui sistem *e-learning*. Kurun waktu dalam efektivitas evaluasi hasil belajar menurut Steers merujuk pada periode yang ditentukan untuk mencapai tujuan evaluasi dan mengukur pencapaian tersebut. Kurun waktu dalam evaluasi ini mencakup penetapan waktu pencapaian yang ditetapkan untuk evaluasi harus jelas dan spesifik, sehingga semua pihak yang terlibat yaitu guru, siswa dan pihak lain memahami batas waktu yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini membantu dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta evaluasi secara efektif.

Evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, tetapi juga secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pendidik dapat memantau kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam metode pengajaran. Dalam menentukan efektivitas, kurun waktu juga berkaitan dengan indikator pencapaian yang harus dicapai dalam periode tertentu. Ini mencakup pengukuran hasil belajar siswa, seperti nilai tes, proyek, atau keterampilan yang harus dikuasai. Kurun waktu dalam evaluasi juga mencakup penggunaan evaluasi formatif (dilakukan selama proses pembelajaran) dan evaluasi sumatif (dilakukan di akhir periode). Keduanya memiliki tujuan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai efektivitas pembelajaran.

Setelah evaluasi dilakukan dalam kurun waktu yang ditetapkan, hasilnya harus digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Hal ini penting untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini kurun waktu yang diperlukan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kurikulum bahwa penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar siswa di MAN 1 Pangandaran diterapkan sejak tahun 2020 dalam pelaksanaan UNBK hingga saat ini. Setelah diterapkan pada UNBK, *e-learning* juga diterapkan dalam proses evaluasi lainnya, seperti dalam penilaian PAT, PAS, dan UTS. Tidak hanya itu *e-learning* di MAN 1 Pangandaran juga terkadang digunakan dalam proses ulangan harian ataupun

penugasan seperti halnya lewat platform digital whatsapp. Awal mulanya dalam penerapan UNBK tidak full secara *e-learning* namun semi *e-learning*, sehingga dengan berjalananya waktu bisa di selenggarakan full dengan *e-learning*. Dalam hal nya penggunaan *e-learning* sebagai alat evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ini tidak ada kurun waktu yang ditentukan karena penerapan tersebut memang dilakukan secara bertahap dari mulai semi *e-learning* sampai dengan secara total memakai *e-learning*. Berbeda dengan pelaksanaannya, *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ini memiliki patokan waktu khusus seperti kurun waktu dalam penggerjaan soal siswa. Jadi waktu secara normal dalam penggerjaan soal mata Pelajaran biasa ini membutuhkan waktu kurang lebihnya 60 menit dan untuk mata Pelajaran semisal Bahasa Inggris, Matematika itu diberikan waktu kurang lebihnya 90 menit. Berikut dengan guru dalam membuat soal hingga pemyerahan soal kepada wakamad bidang kurikulum ini diberikan waktu kurang lebihnya 2 minggu.

3. Sasaran Target Konkrit tujuan dalam evaluasi hasil belajar berbasis *e-learning*. Sasaran target konkret merujuk pada tujuan yang spesifik, terukur dan jelas. Ini adalah bagian dari proses penetapan tujuan yang melibatkan kolaborasi antara manajer dan karyawan untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan keterampilan. Sasaran ini dapat berupa target dirancang untuk mengevaluasi kemajuan dan memotivasi individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Steers mengungkapkan dalam sasaran target konkret ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pencapaian tujuan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seperti penguasaan kompetensi dasar atau indikator yang harus dikuasai siswa (Fahrul 2019).

Selain Penguasaan materi yang diajarkan, Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar yang telah diberikan oleh guru, seperti pemahaman konsep, prinsip, dan keterampilan yang diajarkan. Kemudian perubahan perilaku siswa, Selain aspek kognitif, evaluasi hasil belajar juga ditujukan untuk mengukur perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi afektif (sikap dan nilai) maupun psikomotor (keterampilan). Selanjutnya efektivitas metode pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan. Lalu ada perbaikan dan pengayaan, Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan program perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, serta program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan. Terakhir hal yang perlu diperhatikan yaitu umpan balik untuk perbaikan proses pengajaran, Secara keseluruhan, evaluasi hasil belajar memberikan umpan balik bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kurikulum bahwasanya dalam penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar ini merupakan implementasi dari visi misi MAN 1 Pangandaran yang terdahulu berikut juga penyelarasan dengan visi misi MAN 1 Pangandaran yang sekarang. Tujuannya yaitu mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa berikut meminimalisir anggaran biaya yang dikeluarkan. Tak hanya itu hal ini tentunya juga bagian dari penyesuaian lembaga pendidikan dengan perkembangan teknologi yang hari ini semakin meningkat.

Berdasarkan temuan di atas menggambarkan bahwa pentingnya pengukuran terhadap Tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi (Yuniningsih and Kharisma 2017). Integrasi menurut Richard M. Steers (1980) dalam konteks evaluasi hasil belajar di lembaga pendidikan mengacu pada kemampuan untuk menyelaraskan berbagai elemen dalam proses pendidikan agar dapat bekerja secara harmonis dan efektif. Integrasi mencakup penyesuaian antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan metode pengajaran dan evaluasi yang digunakan. Ini berarti bahwa metode evaluasi harus relevan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa.

Integrasi juga melibatkan penggunaan berbagai teknik dan instrumen evaluasi yang beragam, seperti tes, proyek, dan penilaian portofolio. Dengan mengintegrasikan berbagai bentuk evaluasi, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan kemajuan siswa. Dalam proses evaluasi, integrasi mencakup kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang

tua. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek proses pembelajaran diperhatikan dan bahwa umpan balik yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan yang lebih baik. Integrasi dalam evaluasi juga berarti bahwa kurikulum harus terintegrasi dengan baik, sehingga setiap komponen pendidikan, mulai dari pengajaran hingga evaluasi, saling mendukung dan memperkuat. Ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Setelah evaluasi dilakukan, penting untuk mengintegrasikan data yang diperoleh untuk analisis yang lebih mendalam. Ini termasuk membandingkan hasil evaluasi dengan standar yang telah ditetapkan dan menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan yang informasional tentang perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses integrasi sangat penting dilakukan supaya bagaimana kemudian program yang dijalankan dapat lancar dalam keberlangsungannya dan semua pihak memiliki komitmen yang sama terhadap keberlansungan dalam penggunaan *e-learning* sebagai alat untuk evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ini.

Sosialisasi Konsensus dalam evaluasi hasil belajar berbasis *E-learning* mengacu pada tercapainya kesepakatan dan komitmen bersama di antara anggota organisasi maupun dengan pihak eksternal terkait arah, tujuan, dan rencana organisasi. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat terbangun pemahaman dan komitmen bersama (konsensus) yang diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai komponen dalam organisasi maupun dengan lingkungan eksternalnya. Hal ini menjadi penting agar organisasi dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya (Putri 2019). Sosialisasi consensus ini merupakan hal yang perlu dilakukan supaya pemahaman setiap pihak yang terlibat memiliki persepsi yang sama atas keberlangsungan penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran. Dalam pengembangan consensus yang dilakukan di MAN 1 Pangandaran ini mencakup proses musyawarah Bersama pihak yang terlibat yang mencakup Kepala sekolah, Wakamad bidang kurikulum dan guru-guru serta pegawai tata usaha. Dalam halnya sosialisasi consensus tersebut metode yang digunakan adalah metode rapat secara menyeluruh sehingga bagaimana kemudian nantinya bisa menghasilkan kesepakatan atau mupakat Bersama yang nantinya bisa dijalankan secara Bersama. Namun dalam hal pengembangan bagi sumberdaya yang terlibat dalam keberlangsungan evaluasi hasil belajar menggunakan e-learning ini tidak ada pelatihan khusus yang dilakukan terhadap pihak yang terlibat.

Sosialisasi berfungsi untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan memahami tujuan evaluasi, kriteria penilaian, dan harapan yang ditetapkan. Proses ini membantu menciptakan transparansi dan kejelasan, yang dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen dari semua pihak. Dalam hal ini hanya dilakukan dengan cara komunikasi person to person atau saling memberitahu satu sama lain. Informasi diatas merupakan hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyampaikan bahwasannya proses dalam sosialisasi consensus yang dilakukan dalam penggunaan *e-learning* sebagai metode evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran mencakup beberapa tahapan yang dimulai dari melakukan rapat Bersama pihak yang terlibat yaitu Kepala sekolah, Wakamad bidang kurikulum dan guru-guru. Dalam rapat yang diselenggarakan tersebut tentunya mencakup beberapa muatan di dalamnya terkhusus dalam memusyawarahkan terkait *e-learning* sebagai metode evaluasi hasil belajar sehingga nantinya bisa menghasilkan mufakat dan kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pihak kepala sekolah. Sosialisasi komunikasi berperan penting dalam menciptakan pemahaman bersama dan memfasilitasi pertukaran informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan penyampaian pesan dan umpan balik yang memungkinkan anggota organisasi untuk beradaptasi dengan norma dan nilai yang ada, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi (Yuniningsih and Kharisma 2017).

Menurut Richard M. Steers, adaptasi adalah salah satu dimensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi. Adaptasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap lingkungan dan perubahan yang terjadi pasca evaluasi. Adaptasi juga merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Nidiannisa, 2018). Dalam hal ini penyesuaian terhadap lingkungan dalam hal penggunaan *e-learning* sebagai alat evaluasi hasil belajar harus dilakukan sehingga ada penyesuaian dan kebiasaan bagi pihak yang terlibat di dalamnya. MAN 1 Pangandaran melakukan adaptasi secara bertahap dalam menggunakan *e-learning*. Mulai dari menggunakan *e-learning* dalam UNBK yang masih semi *e-learning*. Sehingga tepat pada tahun 2020 berlangsung dengan adanya covid-19 MAN 1 Pangandaran menggunakan *e-learning* secara total. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, penyesuaian ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan evaluasi dapat

berjalan dengan efektif dan efisien (Fahrul 2019). Berikut adalah beberapa aspek kunci dari penyesuaian terhadap lingkungan menurut Steers ada yang dinamakan Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan, jadi, Organisasi pendidikan perlu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan siswa. Kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan evaluasi dengan kondisi yang berubah akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi hari ini kian pesat sehingga mengakibatkan banyak dampak baik itu positif maupun negative tergantung bagaimana kemudian cara kita dalam mengoperasikannya, Salah satu yang terkena dampak daripada perkembangan teknologi ini terhadap Lembaga Pendidikan yang bagaimana kemudian Lembaga Pendidikan harus mempu memanfaatkan kecanggihan dari perkembangan teknologi ini baik dalam pembelajaran ataupun evaluasi hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Efektivitas penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran ditemukan bahwa efektivitas penggunaan *e-learning* dalam evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran memiliki tiga unsur tinjauan. Pertama dalam pencapaian tujuan yang mana dalam keberlangsungan *e-learning* sebagai alat evaluasi hasil belajar di MAN 1 Pangandaran memiliki tujuan yang selaras dengan visi misi sekolah yaitu unggul dalam teknologi, *E-learning* sebagai alat evaluasi hasil belajar berlangsung dari tahun 2020 hingga sekarang dan seterusnya. Kedua yaitu integrasi yang mencakup terkait sosialisasi yang dilakukan Lembaga dalam keberlangsungan program tersebut yaitu dengan membentuk tim evaluasi yang dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sehingga nantinya ada surat edaran bagi guru-guru. Ketiga yaitu Adaptasi, Dalam proses adaptasi yang dilakukan oleh MAN 1 Pangandaran ini juga dengan metode bertahap sehingga semua pihak yang terlibat bisa dengan secara mengalir pihak yang terlibat bisa melakukan adaptasi dengan mudah.

Referensi

Fahrul, Muhammad. (2019). "Efektivitas E-Learning Dalam Evaluasi Belajar Siswa Di MA Al-Hasan." *Manajemen Pendidikan*.

- Muzdalifah, Afifah. 2018. "Evaluasi Program Penyelenggaraan E-Learning Di SMPIT Insan Harapan Serpong." *Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hokmah* 1 No. 2(Analisis Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Oleh Perempuan (Studi Kasus Pada Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Tenggara): 74.
- Nidiannisa, Syifa. (2018). "Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi,Jagung Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Banjar Pandeglang."
- Putri, Dian Puspita Eka. (2019). "Implementasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):86–92. doi: 10.32923/tarbawy.v6i2.1238.
- Sari, Cica Nopika, Meyzi Heriyanto, and Zaili Rusli. (2018). "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga." *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15(1):135–41.
- Steers, Richard M, (1980). *Terj: Magdalena Jamin, Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Yuniningsih, Tri, and Dipta Kharisma. (2017). "Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang." *Majalah Kedokteran Indonesia* 54(7):283–88.